

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gagal ginjal kronis merupakan keadaan dimana ginjal tidak mampu mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan serta elektrolit sehingga mengakibatkan uremia (Suharyanto, 2019). Pada umumnya pasien gagal ginjal kronis akan menimbulkan beberapa dampak pada kondisi fisik pasien setelah menjalani hemodialisis. Salah satu masalah yang sering terjadi adalah adanya gangguan integritas kulit. Dimana masalah tersebut dapat menimbulkan gejala seperti kerusakan kulit (adanya pruritus, kulit kering, bersisik), nyeri, kemerahan, dan hematoma pada pasien gagal ginjal kronis. Keluhan pruritus dapat terjadi karena kulit kering akibat penarikan cairan saat hemodialisis berlangsung, penumpukan kadar beta 2 microglobulin dalam darah, serta retensi dari vitamin A (Muliani, dkk, 2021). Sehingga pasien memerlukan perawatan untuk menjaga agar kondisi kulit lembab dan teksturnya membaik. Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan minyak zaitun (Delmafildasari, 2018).

Menurut *Pan American Health Organization* (PAHO) Tahun (2024) di Amerika penyakit ginjal kronis menempati peringkat ke-8 pada tahun 2023 dengan jumlah kematian di seluruh wilayah amerika yaitu sebanyak 259.029 kematian. Data hasil Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2024) penyakit ginjal kronis mengalami peningkatan dan menjadi masalah kesehatan serius. Angka kejadian penduduk Indonesia yang menderita penyakit ginjal kronis pada tahun 2024 sebanyak 499.800 orang. Sedangkan

pada tahun 2025 sampai bulan Juni dengan total 66.433 orang, dimana 132.142 pasien aktif dalam terapi hemodialisis di Indonesia dengan beberapa keluhan seperti sesak, mudah lelah, stress dan gangguan masalah kulit seperti kering dan gatal (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementrian RI, 2024). Di Provinsi Jawa Timur sendiri angka kejadian penyakit ginjal kronis terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2025, sebanyak 10.666 pasien gagal ginjal kronis menjalani hemodialisis yang mulai menimbulkan beberapa komplikasi serius (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, 2025).

Kasus gagal ginjal kronis di Kota Madiun selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah tindakan hemodialisis setiap tahunnya. Pada tahun 2023 jumlah tindakan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis sebanyak 3.612 tindakan, sedangkan data pada tahun 2024 jumlah tindakan hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis sebanyak 4.542 orang (Dinas Kesehatan Kota Madiun, 2024). Pada tahun 2024 di RSI Siti Aisyah Madiun didapatkan data pasien rawat inap dan rawat jalan dengan gagal ginjal kronis sebanyak 617 pasien. Sedangkan tahun 2025 terdapat sekitar 953 total kunjungan pasien gagal ginjal kronis baik rawat jalan maupun rawat inap. Sedangkan pasien gagal ginjal kronis yang menjalani hemodialisis dengan rata-rata kunjungan perbulan sebanyak 80 pasien dan sekitar 23 pasien tersebut terdapat keluhan gangguan integritas kulit (Rekam Medis RSI Siti Aisyah Madiun, 2025).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSI Siti Aisyah Madiun data yang diperoleh dari unit hemodialisis pada 2 bulan terakhir terdapat

sekitar 205 pasien, dengan rata-rata kunjungan perbulan pada tahun 2026 sebanyak 100 pasien dan terdapat sekitar 30 pasien gagal ginjal kronis dengan hemodialisis mengalami gangguan integritas kulit (Rekam Medis RSI Siti Aisyah Madiun, 2026). Penelitian menurut Mettang (2018), prevalensi kejadian pruritus uremik dilaporkan sebanyak 22% - 84% pada pasien CKD yang menjalani HD dan kulit kering terjadi sebanyak 50-100% pada pasien dengan dialysis yang muncul pada ekstermitas bawah dan lengan bawah.

Gagal ginjal kronis dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang menyebabkan terganggunya kerja ginjal, seperti gaya hidup tidak sehat, diabetes, dan masalah kesehatan lainnya. Terganggunya kerja ginjal membuat kotoran sisa metabolisme menumpuk. Hal ini merupakan salah satu dampak buruk pada kulit yang menimbulkan gangguan integritas kulit. Gangguan integritas kulit pada pasien gagal ginjal kronis bisa terjadi karena beberapa hal, di antaranya penumpukan urea yang menyebabkan kulit kering dan mengelupas dengan warna coklat kekuningan, penurunan kandungan air pada epidermis kulit, serta penurunan volume kelenjar sebacea dan kelenjar keringat. Dampak dari pruritus uremik pada pasien hemodialisis adalah adanya rasa gatal yang tidak nyaman serta dapat mengganggu istirahat dan tidur. Selain itu, keinginan untuk menggaruk bisa menimbulkan luka atau pendarahan ringan serta dapat menimbulkan inflamasi sel serta terlepasnya histamin pada ujung syaraf yang akhirnya membuat rasa gatal semakin meningkat (Pratiwi, 2022).

Salah satu komplikasi gangguan integritas kulit pasien *Chronic Kidney Disease* (CKD) yang menjalani hemodialisis yaitu pruritus uremik. Pruritus uremik muncul dengan keluhan gatal sehari-hari yang umumnya menyerang punggung, wajah, lengan, dan kaki (Simonsen et al., 2017). Rasa gatal muncul pada 6 bulan setelah awal dialisis dan biasanya meningkat dengan lamanya pasien menjalani dialisis (Roswati, 2018). Kulit kering atau xerosis banyak pada pasien yang menjalani hemodialisa terjadi karena adanya atrofi kelenjar sebacea, gangguan hidrasi epidermis, dan gangguan sekresi eksternal (Daryaswanti, 2021). Ada beberapa terapi yang digunakan baik dalam bentuk obat-obatan maupun krim untuk mengatasi masalah integritas kulit pruritus (gatal) seperti kortikosteroid topical untuk mengurangi rasa gatal, serta krim *emolien* atau pun *body lotion* yang dapat menjaga kelembapan kulit misalnya minyak zaitun (Saadah, S., & Hartanti, R. D. (2021).

Hal tersebut sesuai dengan beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Titanya Merlineta Putri Pramudya, Dwi Retnaningsih (2023) dengan judul Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Gangguan Integritas Kulit Pasien Gagal Ginjal Kronis Pasca Hemodialisa Di RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Hasil penelitian menunjukkan setelah pemberian minyak zaitun 3 kali sehari selama 3 hari dapat disimpulkan pemberian minyak zaitun dapat menurunkan gatal dan memberikan kelembapan pada kulit, sehingga terdapat perbedaan skor pruritus VAS (*Visual Analogue Scale*) sebelum dilakukan pemberian minyak zaitun dan sesudah dilakukan pemberian

minyak zaitun. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Putri Rama Danita, Sri Yanti (2025) dengan judul Penerapan Pemberian Minyak Zaitun Pada Pasien Gagal Ginjal Kronik Dengan Risiko Gangguan Integritas Kulit Yang Menjalani Hemodialisis Di Ruang Hemodialisa RSUD Arifin Achmad Provinsi Riau. Hasil penelitian menunjukkan penerapan minyak zaitun sebagai terapi komplementer pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan risiko gangguan integritas kulit telah menunjukkan manfaat yang nyata dan bermakna. Intervensi ini tidak hanya berhasil menurunkan tingkat pruritus yang diukur menggunakan PSS (*Pruritus Severity Scale*), tetapi juga memberikan kenyamanan psikologis serta meningkatkan kualitas hidup pasien. Prosedur pemberian minyak zaitun yang sederhana, aman, dan dilakukan 2 kali sesi perawatan terbukti mampu mengurangi keluhan kulit kering, kasar, bersisik, serta menurunkan intensitas rasa gatal yang selama ini menjadi salah satu komplikasi tersering dan paling mengganggu pada pasien hemodialisis.

Ginjal berpengaruh dalam keseimbangan tubuh, hal ini sesuai dengan ayat Al-Quran dalam QS-Infithar ayat 6-7 yang menyebutkan tentang keseimbangan dalam tubuh manusia yang telah diciptakan Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الْإِنْسَانُ مَا غَرَّكَ بِرَبِّكَ الْكَرِيمِ ۚ الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ ۖ

“Yang telah menciptakan kamu lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh) mu seimbang. Dalam bentuk apa saja yang dia kehendaki, Dia menyusun tubuhmu”.

Dari ayat di atas dapat dijelaskan bahwa Allah SWT telah menciptakan manusia dengan sempurna salah satunya Allah SWT

menciptakan sepasang organ ginjal yang berfungsi untuk mengeluarkan zat metabolisme yang tidak dibutuhkan lagi oleh tubuh. Apabila Allah SWT telah menghendaki terganggunya fungsi tubuh salah satunya fungsi ginjal, maka metabolisme tubuh tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini biasa disebut dengan gagal ginjal kronik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Bagaimana Penerapan Oles Minyak Zaitun Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Integritas Kulit Di RSI Siti Aisyah Madiun ? ”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum :

Untuk melakukan penerapan oles minyak zaitun pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.3.2 Tujuan Khusus :

1. Melakukan pengkajian keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
2. Menegakkan diagnosis keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

3. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
4. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.
5. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit di RSI Siti Aisyah Madiun.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis :

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu keperawatan khususnya dalam pasien gagal ginjal kronis dengan masalah keperawatan gangguan integritas kulit.

1.4.2 Manfaat Praktis :

a. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan intervensi pengolesan minyak zaitun pada pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit.

b. Bagi Pasien

Memberikan informasi baru kepada pasien dan keluarga tentang cara yang dapat digunakan untuk mengurangi kerusakan kulit pada pasien gagal ginjal kronis.

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat menjadi acuan dalam memberikan intervensi non-farmakologis yang efektif, sederhana, dan aman dalam praktik keperawatan. Hal ini juga dapat meningkatkan peran aktif perawat dalam penanganan pasien gagal ginjal kronis dengan masalah gangguan integritas kulit.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut terkait efektivitas intervensi pengolesan minyak zaitun dalam masalah keperawatan gangguan integritas kulit khususnya pada pasien gagal ginjal kronis. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan metode yang berhubungan dengan terapi yang diberikan pada pasien gagal ginjal kronis dengan permasalahan gangguan integritas kulit.

e. Bagi Rumah Sakit

Hasil penerapan ini dapat menjadi masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan pelayanan dan perawatan pasien gagal ginjal kronis dengan gangguan integritas kulit melalui pemantauan kondisi kulit, perawatan kulit yang tepat, serta edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai perawatan kulit kering dan gatal.